

TinjauanBuku



Judul : *Organisasi Pemuda Lingkungan di Indonesia Pasca Orde Baru*
Editor : Suharko, dkk
Penerbit : Gadjah Mada University Press
Tahun : 2014
ISBN : 979-420-961-9
Tebal : 228 halaman

Oleh : **Dewi Cahyani Puspitasari**
*Peneliti Youth Studies Centre (YouSure),
Universitas Gadjah Mada*

POTRET ORGANISASI PEMUDA LINGKUNGAN: Dari Mimpi Menjadi Aksi Transformatif

Dalam beberapa tahun terakhir, gerakan sosial yang dilakukan pemuda mampu memberikan inspirasi dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial masyarakat. Tema lingkungan menjadi populer ketika ada sejumlah kasus kerusakan lingkungan bahkan beberapa di antaranya menjadi kontroversial dengan bumbu pro-kontra yang muncul karena difasilitasi oleh media. Pokok persoalan yang menarik dan patut disorot adalah adanya peran pemuda berhadapan dengan situasi dan problem lingkungan. Partisipasi pemuda pada isu lingkungan ini telah menjadi fenomena global termasuk membangun gerakan sosial baru dengan beragam pilihan afiliasi dan bentuk organisasi pemuda yang konsen pada isu lingkungan (Youth Report, 2003). Kegelisahan para aktivis muda terhadap isu lingkungan di Indonesia juga melahirkan

kesadaran dan kepedulian terhadap problem dan krisis lingkungan.

Buku karya Suharko, dkk ini menghadirkan potret organisasi pemuda lingkungan yang menyajikan kumpulan jejak pengalaman pemuda dalam organisasi lingkungan yang beberapa diantaranya mampu mewujudkan dalam ragam aksi nyata di masyarakat. Dalam pengantarnya penulis menjelaskan mengenai awal kemunculan gerakan lingkungan ada pada kecintaan terhadap alam (*natural lovers*) dan gerakan Pramuka. Kedua bentuk aktivitas ini menjadi embrio dari NGO (*Non Government Organization*) lingkungan di Indonesia. Aspek historis berupa periodisasi kemunculan organisasi pemuda lingkungan dalam gerakan lingkungan di Indonesia juga melengkapi bagian awal buku ini. Kajian tentang perspektif teoritis

gerakan lingkungan (Bab 2) digunakan penulis dalam memahami dan menganalisis fenomena aksi-aksi lingkungan oleh kaum muda yang bergabung dalam organisasi pemuda lingkungan.

Eksplorasi penulis tentang tema pemuda yang terlibat aktif dalam organisasi lingkungan ini telah menjangkau wilayah lain yaitu pendidikan, ekonomi dan teknologi. Dalam tulisannya, penulis membahas secara detail mengenai kategori organisasi pemuda lingkungan yaitu bab 3 sampai bab 8 dengan masing-masing bab membahas 1 (satu) model diikuti penjelasan beberapa organisasi lingkungan yang sesuai dengan kategori tersebut. Penulis (hal 26) menyampaikan bahwadirnya kaum muda dalam merepresentasikan krisis ekologi di ruang publik ini mendorong proses institusionalisasi gerakan sosial ke dalam organisasi pemuda sebagai agen perubahan untuk lingkungan. Hal ini seperti pendapat dari Mahardika (2000) bahwa organisasi gerakan merupakan usaha merealisasikan perubahan yang akan menjadi basis dari demokrasi dan keadilan sosial. Selain itu menjadi agenda penting yang tidak akan terwujud hanya dengan mengandalkan kekuatan individu. Dalam kondisi ini, pemuda mengambil isu lingkungan sebagai sarana membangun gerakan bersama untuk bertindak mencari solusi dan mengatasi problem serta krisis lingkungan.

Perkembangan gerakan pemuda lingkungan oleh penulis dikategorikan berdasarkan aktor atau pihak yang mendirikan organisasi dan posisi independensinya terhadap institusi lain. Dari model yang dikaji penulis menunjukkan adanya kualitas dan arah perubahan yang sangat ditentukan oleh pelaku utama dan kepentingan dasar dari gerakan itu sendiri. Selain itu, menurut Agusyanto (2007) bahwa premis mengenai perubahan, dinamika dan gerak sosial yang berpusat pada hubungan sosial menjadikan analisis jaringan sosial mendapatkan lahan

baru untuk membantu mengkonkretkan diskusi tersebut. Tahapan usaha-usaha perubahan ini merupakan aksi dari proses dan perubahan dengan berbagai tingkatan yang paling sederhana menuju kompleks, individual menuju massal serta tingkatan rendah menuju yang tinggi. Dalam hal ini penulis menjelaskan kategori organisasi pemuda lingkungan berformat jaringan yaitu aktivis pemuda organisasi lingkungan berhasil membentuk jaringan di level pusat atau organisasi induk dan cabang atau jejaring di daerah. Kedua, organisasi pemuda lingkungan yang didirikan sebagai bagian atau berafiliasi secara langsung dengan NGO internasional. Ketiga, model afiliasi dengan NGO lingkungan nasional. Keempat, model afiliasi dengan universitas serta 2 (dua) model berikutnya adalah kategori organisasi independen pendidikan dan riset lingkungan serta konservasi lingkungan.

Identifikasi dan analisis penulis mengenai kategori tersebut mengantarkan pada penjelasan mengenai ragam bentuk aksi lingkungan meliputi restorasi dan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan hidup (PLH), riset (aksi) lingkungan hidup, pengembangan produk ramah lingkungan dan advokasi lingkungan. Temuan dan analisis mengenai karakteristik utama gerakan lingkungan ada pada 6 (enam) jenis yaitu, *pertama*, pendidikan lingkungan sebagai bentuk aksi lingkungan yang paling dominan yang dilakukan oleh organisasi pemuda lingkungan. Kegiatan ini ditujukan kepada kelompok yang spesifik seperti anak-anak hingga ke publik yang lebih luas dan umumnya merupakan kegiatan luar ruang (*outdoor activities*), meskipun kegiatan di dalam kelas juga masih dilakukan. *Kedua*, upaya restorasi dan konservasi daripada advokasi lingkungan dengan pilihan yang cenderung melibatkan diri secara langsung dalam bentuk aksi-aksi untuk mengatasi problem lingkungan.

Ketiga adalah pengorganisasian yang longgar, yaitu organisasi pemuda lingkungan berupaya menghindari struktur dan pola yang ketat dan lebih menerapkan mekanisme organisasi yang fleksibel. Pengambilan keputusan organisasi dengan mendasarkan pada aspirasi para pengurus dan anggota. *Keempat*, gerakan berbasis massa yang tampak dari 2 (dua) hal, yaitu pola rekrutmen dan pilihan bentuk organisasi. Mereka melakukan rekrutmen anggota dan relawan organisasi baik secara rutin maupun secara periodik, baik melalui mekanisme yang terbuka maupun yang tertutup. *Kelima*, membiayai diri sendiri dan voluntarisme berupa kemampuan organisasi pemuda lingkungan dalam mendanai organisasi dan aksi-aksi lingkungan secara relatif mandiri termasuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki oleh para pengurus, anggota, relawan dan bahkan para alumninya. *Keenam*, media *online* sebagai wahana aksi lingkungan dan wahana produksi dan desiminasi informasi, ide, pengetahuan, serta promosi tentang lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

Bagian terakhir pada buku ini memuat agenda riset lanjutan yang memungkinkan bagi perluasan lingkup studi tentang keberadaan dan aktivisme organisasi lingkungan pada level nasional. Pemahaman dan penjelasan berupa dampak aktual-signifikan dari suatu gerakan lingkungan sebagai upaya menciptakan kondisi lingkungan yang lebih berkelanjutan berpeluang diformulasikan sebagai temuan lain studi ini. Penulis menawarkan isu kajian berdasar pada temuan studi yaitu, *pertama*, isu pendidikan lingkungan yang merupakan pilihan aksi lingkungan dominan pemuda tetapi belum menjangkau implikasi kelompok sasaran pendidikan tersebut. *Kedua*, kaitan antara gerakan lingkungan dengan *social entrepreneurship* yang menunjukkan sejumlah organisasi lingkungan berhasil

mendanai sendiri pengelolaan organisasi maupun operasionalisasi dari aksi-aksi lingkungan. Proses dan mekanisme unit bisnis dari pola ini berpeluang dikaji lebih lanjut tidak hanya pada dinamika organisasi tetapi juga upaya pelestarian lingkungan. *Ketiga*, isu media *online* dengan gerakan lingkungan yang memperlihatkan capaian-capaian aksi lingkungan termasuk bentuk kampanye lingkungan ke publik. *Keempat*, kajian sosiologis terhadap kelas sosial dari partisipan gerakan lingkungan sebagai perbendaharaan teoritis yang dapat memungkinkan ditambah dan diperluas oleh para ahli.

Kelebihan buku ini terletak pada pertanyaan-pertanyaan tentang gejala perkembangan organisasi lingkungan berbasis pemuda sejak pertengahan tahun 2000-an hingga sekarang. Karya ini ditulis oleh akademisi yang berpengalaman di bidangnya yang tidak hanya memberikan informasi mengenai sejarah kemunculan dan perkembangan tetapi juga menganalisis secara komprehensif dari variasi gerakan sosial pemuda tersebut. Dengan gaya bahasa sederhana namun memiliki informasi yang cukup banyak, buku ini layak untuk semua kalangan yang ingin mengetahui profil dan peran organisasi pemuda lingkungan di Indonesia. Dokumentasi pengalaman dan aksi nyata pemuda dalam organisasi lingkungan ini memberikan sudut pandang yang menempatkan pemuda sebagai subjek dan agen perubahan sosial di masyarakat. Pemuda ini tidak hanya berbicara untuk kepentingan mereka tetapi juga dapat berempati dalam setiap persoalan dan pengalaman yang tersaji itu dan menghimpun relasi dengan banyak aktor lain.

Aspek lainnya, buku ini belum banyak memuat tentang peran transformatif organisasi pemuda lingkungan dari sisi advokasi lingkungan. Penjelasan masih berada pada kategori bentuk aksi lingkungan belum pada pilihan bentuk organisasi yang harus

dikembangkan pemuda khususnya untuk isu lingkungan sehingga dapat berpeluang merealisasikan perubahan. Meskipun kerja advokasi ini tidak dapat berdiri sendiri tetapi juga akan bersinggungan dengan persoalan politik, ekonomi, hak asasi manusia, hukum dan lain sebagainya. Karenanya, urgensi penguatan kesadaran dan membangun jejaring pemuda terhadap isu lingkungan bisa dijadikan proyek bersama dan ditangani serius untuk menjaga dan mengelola lingkungan. Selain itu juga generasi muda atau pemuda adalah subjek yang patut diperhatikan dalam aktivasi gerakan lingkungan. Karakter pribadi pemuda yang berani bersuara dan bertindak untuk perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat menjadi amat mendesak untuk dibentuk pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Mahardika, Timur. 2000. *Gerakan Massa: Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan Secara Damai*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- World Youth Report. 2003. Chapter 5: *Youth and The Environment*. New York: United Nations, 2004 diakses pada www.un.org/youth.
- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.